

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN DIET DIABETES MELITUS
DENGAN PENGENDALIAN KADAR GULA DARAH PUASA PADA
PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II DI KLINIK MEDIA FARMA
SAMARINDA**

**RELATIONSHIP BETWEEN DIETARY COMPLIANCE WITH DIABETES
MELLITUS AND CONTROL OF FASTING BLOOD SUGAR LEVELS IN
TYPE II DIABETES MELLITUS PATIENTS AT MEDIA FARMA CLINIC
SAMARINDA**



DISUSUN OLEH :

SRI DEVI SETYANI

2011102411152

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan antara Kepatuhan Diet Diabetes Melitus dengan
Pengendalian Kadar Gula Darah Puasa pada Pasien Diabetes Melitus
Tipe II di Klinik Media Farma Samarinda**

***Relationship Between Dietary Compliance with Diabetes Mellitus and
Control of Fasting Blood Sugar Levels in Type II Diabetes Mellitus
Patients at Media Farma Clinic Samarinda***



Disusun Oleh :

Sri Devi Setyani

2011102411152

Program Studi S1 Keperawatan

Fakultas Ilmu Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

2022

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN DIET DIABETES MELITUS DENGAN PENGENDALIAN KADAR GULA DARAH PUASA PADA PASIEEN DIABETES MELITUS TIPE II DI KLINIK MEDIA FARMA SAMARINDA

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi :

Pembimbing



Rusni Masnina, S.Kp., MPH

NIDN. 1114027401

Peneliti

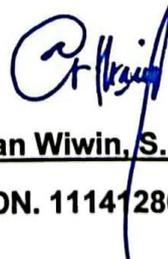


Sri Devi Setyani

NIM. 2011102411152

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Ni Wayan Wiwin, S. Kep., M. Pd

NIDN. 1114128602

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN DIET DIABETES MELITUS
DENGAN PENGENDALIAN KADAR GULA DARAH PUASA PADA
PASIEIN DIABETES MELITUS TIPE II DI KLINIK MEDIA FARMA
SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH

Sri Devi Setyani

2011102411152

Disetujui untuk diujikan

Pada tanggal, 27 Juni 2022

Mengetahui,

Penguji I

Ns. Joanggi Wiriatarina H, M.Kep (co DR)

NIDN. 1122018501

Penguji II

Rusni Masnina, S.Kp., MPH

NIDN. 1114027401

Mengetahui,

Ketua

Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan

Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, M. Kep

NIDN. 1115017703

Hubungan antara Kepatuhan Diet Diabetes Melitus dengan Pengendalian Kadar Gula Darah Puasa pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Klinik Media Farma Samarinda

Sri Devi Setyani¹, Rusni Masnina²
sridevisetyani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Studi: Penelitian ini bertujuan guna menemukan adanya hubungan antara kepatuhan diet Diabetes Melitus dengan pengendalian kadar gula darah puasa terhadap pasien Diabetes Melitus tipe II di Klinik Media Farma Samarinda.

Metode: Desain penelitian ini adalah analitik *cross sectional* kuantitatif dengan sampel yang diperoleh sebanyak 56 responden dikumpulkan melalui teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pemeriksaan gula darah secara langsung. Analisa data menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil: Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis dengan Uji *Chi Square* menunjukkan nilai *Fisher Exact Test* yaitu *P Value* $0.038 < \alpha (0.05)$, maka H_a diterima atau berarti bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan diet dengan pengendalian kadar gula darah puasa pada pasien diabetes melitus tipe II di Klinik Media Farma Samarinda.

Manfaat: Hasil penelitian ini bisa dipakai guna menambah informasi tentang kepatuhan pasien Diabetes Melitus dalam mengatur diet dengan pengendalian kadar gula darah puasa.

ABSTRACT

Purpose of study: *The research aims to find a relationship between diabetes mellitus dietary and control of fasting blood sugar in the type II of diabetes mellitus' patients at the Clinic of Media Farma Samarinda.*

Methodology: *The design of this study is a quantitative cross sectional analytic with the collected samples are 56 respondents through purposive sampling technique. Methods of data collection using a questionnaire and direct blood sugar examination. Data analysis using Chi Square test.*

Results: *The result obtained through analysis using Chi Square test indicate that the value of Fisher Exact Test is P Value $0.038 < \alpha (0.05)$, so H_a was accepted which means that there is a relationship between diabetes mellitus dietary and control of fasting blood sugar in the type II of diabetes mellitus' patients at the Clinic of Media Farma Samarinda.*

Applications: *The research result can be used to add information about the compliance of patients of the Diabetes Mellitus in regulating diet by controlling fasting blood sugar.*

Kata kunci: kepatuhan diet, gula darah puasa, DM tipe II

1. PENDAHULUAN

Diabetes merupakan suatu penyakit kronik yang disebabkan oleh tidak dihasilkannya insulin (hormon pengatur glukosa / gula darah) yang cukup pada pankreas (*WHO Global*

Report,2016). Diabetes melitus dapat didefinisikan sebagai sekelompok penyakit metabolic yang mempunyai tanda munculnya hiperglikemia yang diakibatkan karena adanya kelainan pada sekresi insulin, kerja insulin, dan ataupun keduanya. Pada diabetes, hiperglikemia kronik berhubungan dengan disfungsi, kerusakan jangka panjang, serta gagalnya beberapa organ untuk melakukan kerjanya, terlebih pada pembuluh darah, jantung, saraf, mata, dan ginjal (Abdel-Rahman, 2011).

Memajemen diri sendiri merupakan langkah yang baik bagi penderita Diabetes Melitus, yaitu dengan melakukan lima pilar manajemen diri (edukasi, latihan fisik, terapi nutrisi medis dan farmakologis, serta pemantauan gula darah) (Perkeni, 2015). Bagi pasien Diabetes Melitus, hal terpenting di dalamnya ialah mengendalikan kadar gula darah, oleh karenanya wajib dipatuhi oleh para pasien berkaitan dengan hal-hal yang dapat berpengaruh pada kadar gula darah. Dalam mengendalikannya, pasien perlu memperhatikan pola diet atau perencanaan makan, sebab diabetes dipengaruhi oleh nutrisi. Hal tersebut sebab Diabetes Melitus adalah gangguan kronik pada metabolisme zat gizi makro, seperti protein, karbohidrat, dan lemak yang ditandai dengan gula darah tinggi bahkan pada waktu perut kosong dan mengakibatkan risiko terhadap aterosklerosis yang sangat tinggi, menebalnya dinding pembuluh nadi karena zat lemak yang menumpuk, dan merosotnya fungsi syaraf (Qurratuaeni, 2009).

Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara dengan petugas Kesehatan di klinik Media Farma Samarinda pada bulan Mei tahun 2021 bahwa di klinik tersebut petugas menyatakan bahwa pasien yang datang berobat tertinggi adalah kasus Diabetes Melitus dari 10 penyakit dimana dalam 1 hari dari 90 pengunjung dilaporkan ada sejumlah 10-15 pasien Diabetes Melitus dan saat dilakukan pemeriksaan gula darah didapatkan data bahwa nilai gula darah puasa yang tidak terkontrol ada sekitar 13 orang dan hanya 2 orang yang nilai gula darahnya terkontrol. Dan dari jawaban pasien saat ditanya mereka menyatakan hal itu disebabkan selain faktor pasien terlambat minum obat ataupun lupa minum obat juga karena faktor makanan yang dikonsumsi serta jenis diet yang tidak sesuai maka nilai gula darah pasien di klinik tersebut melebihi batas normal.

Berdasar pada latar belakang di atas, penelitian menarik untuk dilakukan oleh peneliti dengan judul "Hubungan antara kepatuhan diet Diabetes Melitus dengan pengendalian kadar gula darah puasa pada pasien diabetes melitus tipe II di Klinik Media farma Samarinda."

2. METODOLOGI

Desain penelitian berjenis kuantitatif digunakan oleh peneliti dengan analitik cross-sectional yang dilakukan dengan mengukur atau mengamati sesuatu secara bersamaan atau observasi data variabel dependen dan independen yang dilakukan sekali di saat tersebut (Nursalam, 2017). Penelitian ini dilangsungkan guna menganalisis hubungan di antara kepatuhan diet Diabetes Melitus dengan pengendalian kadar gula darah puasa terhadap pasien di Klinik Media Farma Samarinda yang menderita Diabetes Mellitus tipe II.

Pada penelitian ini instrument yang digunakan ialah kuesioner kepatuhan diet Diabetes Melitus yaitu kuesioner Perceived Dietary Adherence Questionnaire (PDAQ) yang tersusun atas 9 pertanyaan dengan 3 barometer mengenai carbohydrate, recommendation, protein recommendations, dan fiber recommendations (Assaad, 2015). Pengelolaan data pada penelitian ini yaitu dengan univariat dan bivariate analysis. Uji Chi Square digunakan pada penelitian ini sebagai alat untuk menganalisa penelitian dengan membaca nilai uji Fisher Exact..

3. HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia		
	20-35 Tahun	1	1.8 %
	36-45 Tahun	3	5.4 %
	46-55 Tahun	13	23.2 %
	56-65 Tahun	30	53.6 %
	≥ 66 Tahun	9	16.1 %
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	17	30.4 %
	Perempuan	39	69.6 %
3.	Pendidikan		
	SD	6	10.7 %
	SMP	11	19.6 %
	SMA	23	41.1 %
	SARJANA	16	28.6 %
4.	Lama Menderita		
	<1 Tahun	9	16.1 %
	1 Tahun	8	14.3 %
	2 Tahun	5	8.9 %
	3 Tahun	11	19.6 %
	4 Tahun	7	12.5 %
	5 Tahun	16	28.6 %

Sumber : Data primer 2022

Dilihat dari tabel tersebut, ditunjukkan bahwa karakteristik responden yaitu para pasien Diabetes Melitus tipe II mayoritas (53.6%) memiliki rentang usia 56-65 tahun atau sejumlah 30 responden, ditunjukkan pula bahwa jumlah wanita lebih tinggi (69.6%) yaitu dengan jumlah 39 responden, sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 23 (41.1%), dan sebagian besar responden menderita Diabetes Melitus selama 5 tahun 16 (28.6%).

Analisa Univariat

Tabel 2. Kepatuhan diet diabetes melitus

Kepatuhan Diet	Frekuensi	(%)
Patuh	22	39.3 %
Tidak Patuh	34	60.7 %
Jumlah	56	100.0

Sumber : Data primer 2022

Melalui tabel di atas didapatkan hasil responden yang patuh sebanyak 22 (39.3%) responden dan yang tidak patuh sebanyak 34 (60.7%) responden.

Tabel 3. Kadar gula darah puasa

GDP	Frekuensi	(%)
Terkontrol	10	17.9 %
Tidak Terkontrol	46	82.1 %
Jumlah	56	100.0

Sumber : Data primer 2022

Diperoleh hasil melalui tabel di atas bahwa pemeriksaan kadar gula darah diperoleh hasil yang terkontrol sebanyak 10 (17.9%) responden dan hasil pemeriksaan kadar gula darah tidak terkontrol sejumlah 46 (82.1%) responden.

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan antara kepatuhan diet diabetes melitus dengan pengendalian kadar gula darah puasa

Kepatuhan Diet	Gula Darah Puasa				Total		P Value
	Terkontrol		Tidak Terkontrol		N	%	
	N	%	N	%			
Patuh	7	31.8 %	15	68.2 %	22	100.0	0.038
Tidak Patuh	3	8.8 %	31	91.2 %	34	100.0	
Total	10	17.9 %	46	82.1 %	56	100	

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil uji *statistic Chi Square* dengan membaca hasil uji *Fisher Exact* diperoleh hasil P Value $0.038 < 0.05$, maka bisa dikatakan jika H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa keterikatan antara kepatuhan diet Diabetes Melitus dengan pengendalian kadar gula darah puasa terhadap pasien di Klinik media Farma Samarinda yang menderita Diabetes Melitus tipe II ditemukan.

B. Diskusi

1. Karakteristik Responden

Usia

Dari hasil pembahasan di atas diperoleh gambaran usia dari jumlah 56 reponden yang termasuk dalam penelitian ini adalah 56-65 tahun sejumlah 30 (53.6%) responden, usia 46-55 tahun sejumlah 13 (23.2%) responden, usia ≥ 66 tahun sejumlah 9 (16.1%), usia 36-45 tahun sejumlah 3 (5.4%) responden, usia 20-35 tahun terdapat 1 (1.8%) responden. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil ialah bahwa mayoritas para responden memiliki rentang usia antara 56 hingga 65 tahun. Hal tersebut sebanding dengan penelitian oleh Desi Pratama Jayanti (2020) yang memiliki hasil jika mayoritas para responden memiliki rentang usia antara 56 - 65 tahun. Ini disebabkan karena dengan menuanya seseorang, maka daya jaringan dalam melakukan pengambilan glukosa akan mengalami penurunan (Martinus, 2005).

Dinyatakan juga oleh Triplitt *et al* (2005) bahwa fungsi fisiologis akan mengalami penurunan seiring dengan menuanya seseorang, begitu pula dengan sebagian sensitivitas sel beta pada gula darah. Dikatakan juga bahwa usia 40 ke atas merupakan usia yang memiliki risiko untuk terjangkit Diabetes Melitus tipe II sebab terdapatnya intoleransi glukosa dan proses dari bertambah usia merupakan faktor penyebab kekurangan sel beta di pancreas dalam menghasilkan insulin dan kemudian fungsi tubuh mengalami penurunan dalam proses metabolisme glukosa (Allorerung, Sekeon and Joseph, 2016). Salah satu hal yang menyebabkan seseorang mengalami Diabetes Melitus tipe II ialah karena bertambahnya usia (Ley *et al*, 2015).

Melalui hal itu, peneliti memiliki asumsi jika penuaan menyebabkan fungsi fisiologis dalam memetabolisme glukosa dapat mengalami penurunan dan begitu pula pada sensitivitas sel beta pankreas dalam memproduksi insulin, sehingga di usia lansia ini lebih rentan terkena penyakit karena adanya risiko menderita Diabetes Melitus.

Jenis kelamin

Dari pembahasan di atas diperoleh gambaran bahwa Diabetes Melitus lebih banyak diderita oleh perempuan dengan persentase 69.6% atau 39 responden. Sementara itu, penderita Diabetes Melitus berjenis kelamin laki-laki berjumlah 17 orang atau 30.4% dari keseluruhan responden. Maka dari itu, ditarik kesimpulan jika penderita Diabetes Melitus tipe II ini didominasi oleh pasien dengan jenis kelamin perempuan.

Hal tersebut sebanding dengan sejumlah hasil penelitian lainnya yang memiliki hasil jika angka pasien Diabetes Melitus tipe II ini banyak diderita oleh perempuan disbanding dengan pasien laki-laki, sebab hormon estrogen pada metabolisme lemak dimiliki oleh perempuan dan massa tubuh yang dapat meningkat ketika hamil (Nita Rachmawati, 2015; Louis E. Ugahari 2016; dan M. Hikmawan P. 2017).

Dituturkan oleh Sartika Sumangkut (2013) bahwa pengaturan pola makan yang buruk merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh banyak perempuan, seperti mengonsumsi makanan cepat saji, makanan tinggi gula, dan jenis makanan lainnya yang merupakan pemicu naiknya kadar gula darah. Selain hal tersebut, adanya peluang dalam bertambahnya angka massa tubuh juga dimiliki oleh perempuan, dimana hal itu juga dapat meningkatkan risiko terserang diabetes. Kenaikan indeks massa tubuh tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor sindrom siklus bulanan (*premenstrual syndrome*) dan juga pasca menopause, sebab kedua hal tersebut merupakan pemicu menyebarnya lemak dalam tubuh yang kemudian menyebabkan massa tubuh meningkat (Amitria, 2016).

Melalui paparan di atas, disimpulkan oleh peneliti jika jenis kelamin memberikan pengaruh atas kadar glukosa darah. Hal ini bisa terjadi sebab kurang baiknya pola makan perempuan ketika mengalami stress dan *premenstrual syndrome*, sehingga risiko yang dimiliki oleh perempuan untuk terserang diabetes mellitus tipe II akan menambah.

Pendidikan

Dari hasil pembahasan di atas, responden dalam penelitian ini terdiri dari responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 23 (41.1%) responden, dilanjutkan dengan sarjana sebanyak 16 (28.6%) responden, SMP sebanyak 11 (19.6%) responden, dan SD sebanyak 6 (10.7%) responden. Dengan demikian, ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mereka dengan pendidikan terakhir SMA.

Hal tersebut sebanding dengan hasil analisis dari Agustina Ni Putu Pramitha Mas (2018) yang menunjukkan jika responden di dalam penelitiannya merupakan para pasien dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 22 (61.11%) responden, dimana hasil penelitiannya pun juga sebanding dengan penelitian oleh Prasetyani & Apriani, (2017) yang menyatakan bahwa sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 78 (51,3%) responden.

Pendidikan adalah sebuah proses mencari ilmu yang juga merupakan faktor pengubah tingkah laku seseorang guna tercapainya kualitas kehidupan yang lebih baik. Dapat dikatakan jika tingkat pendidikan yang tinggi bisa membantu seseorang untuk melakukan tindakan dengan lebih baik (Ernawati, *et al*, 2020). Hal tersebut dapat terjadi karena orang dengan tingkat pendidikan tinggi mempunyai kemudahan

dalam melakukan pemahaman, seperti menyerap informasi dan kemudian melaksanakan perintah yang ada di dalamnya. Contohnya yaitu seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat dengan mudah memahami dan mematuhi anjuran untuk melakukan gaya pola hidup sehat, terlebih dalam pelaksanaan diet Diabetes Melitus (Hestiana, 2017). Pengetahuan luas merupakan sebuah manfaat dari dimilikinya tingkat pendidikan yang tinggi oleh seseorang yang dapat membantu pasien untuk melakukan kontrol diri terhadap permasalahannya, meningkatkan rasa percaya diri, memiliki banyak pengalaman dan pemikiran yang tepat dalam memecah permasalahannya, serta dengan mudah memahami anjuran petugas kesehatan. Pengetahuan kognitif ialah domain terpenting dalam proses pembentukan sebuah perilaku dan tindakan yang sumbernya dari pengetahuan, karena tindakan dan perilaku akan lebih langgeng jika didasari oleh pengetahuan dibandingkan tanpa dasar pengetahuan (Sumigar *et al.*, 2015).

Melalui paparan di atas, disimpulkan bahwa wawasan yang luas banyak dimiliki oleh penderita Diabetes Melitus dengan pendidikan yang tinggi, sehingga hal itu dapat memberikan perubahan tingkah laku dari seseorang dalam mencapai tingkatan kehidupan yang lebih baik dan memiliki kemudahan dalam menangkap informasi serta menjalankannya pada gaya hidup dan perilaku di kesehariannya, terlebih dalam mengelola diet supaya berhasil dengan hasil yang baik.

Lama menderita

Dari hasil pembahasan diatas diperoleh gambaran lama menderita DM responden yang termasuk dalam penelitian ini yaitu 5 tahun sebanyak 16 (28.6%) responden, dilanjutkan dengan 3 tahun sebanyak 11 (19.6%) responden, <1 tahun sebanyak 9 (16.1%) responden, 1 tahun sebanyak 8 (14.3%) responden, 4 tahun sebanyak 7 (12.5%) responden, 1 bulan sebanyak 6 (10.7%), 2 tahun sebanyak 5 (8.9%) responden. Maka, kesimpulannya yaitu lama penderita responden sebagian besar adalah 5 tahun.

Hal tersebut selaras dengan Catur (2013) yang dikatakan dalam penelitian bahwa pasien lama menderita Diabetes Melitus ≥ 5 tahun memiliki jumlah (70.5%) atau lebih banyak daripada kelompok < 5 tahun.

Masa penyakit yang berlangsung lama yang diderita oleh pasien Diabetes Melitus dapat menyebabkan mereka merasa bosan dan tidak patuh terhadap program dietnya (Siti Yulia, 2015).

Kutipan Rodhianto (2013) dalam Walker (2007) menunjukkan bahwa seiring bertambahnya masa sakit, maka bertambah pula masa penerimaan pasien pada penyakit yang dideritanya, dimana hal ini dapat mempengaruhi penambahan informasi oleh para pasien mengenai tatalaksana penyakit Diabetel Melitus, termasuk juga pengelolaan dietnya yang perlu dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa penderita Diabetes Melitus dengan masa sakit yang baru dan yang lama memiliki perbedaan yang signifikan atas perilaku kepatuhan. Bagi para pasien baru, mereka cenderung patuh dalam pelaksanaan program dietnya, sedangkan para pasien lama yaitu penderita DM tipe II melakukan hal yang sebaliknya.

2. Analisa Univariat

Kepatuhan diet diabetes melitus

Dari hasil pembahasan diatas diperoleh gambaran kepatuhan diet responden yang termasuk dalam penelitian ini adalah yang patuh sebanyak 22 (39.3%) responden dan yang tidak patuh sebanyak 34 (39.3%) responden.

Hal ini selaras dengan penelitian Muh. Hasan Basri (2017) mengenai hubungan antara kepatuhan diet dengan kadar glukosa dalam darah pasien DM di wilayah kerja Puskesmas Kuamang Jaya yang menyatakan responden dalam penelitiannya mempunyai tingkat kepatuhan dengan kategori tidak patuh ialah sejumlah 18 (52,9%) responden. Sedangkan kategori patuh berada di angka (47,1%) atau 16 responden. Hal tersebut mungkin dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasien terhadap penyakit yang dideritanya, sehingga ada dari mereka yang memiliki kesadaran yang kurang, dan dalam pelaksanaan diet yang dilakukan terus-menerus akan membuat pasien merasakan kebosanan (Hendro Anindita, 2017).

Penatalaksanaan diet DM adalah suatu strategi untuk mengelola diabetes melitus karena diet dapat mengurangi beban pada sel-sel beta pankreas dan juga dapat mempengaruhi kadar gula darah, *profil lipid* dan status kognitif (Li-Li Wang *et al*, 2018). Pembuatan rencana makan yang baik ialah bagian terpenting dalam keseluruhan tatalaksana diabetes. Seimbangnya pola diet dapat menurunkan beban kerja insulin yang kemudian lama kelamaan insulin tidak akan memiliki kerja yang berlebih dan akan mengubah glukosa menjadi glikogen. Terapi ini bisa berhasil apabila dokter, ahli gizi, perawat, dan pasien itu sendiri beserta keluarganya juga terlibat di dalamnya (I Wayan Ardana Putra dan Khairun Nisa Berawi, 2015).

Kepatuhan diet ialah taatnya seorang penderita DM pada pola konsumsi makan dan minum yang ditetapkan pada program diet dengan tujuan menjaga kadar glukosa dalam darah agar tetap pada kondisi normal. Dikatakan oleh Perkeni (2015) bahwa terapi diet tersebut didasari dengan cukupnya pemberian kalori dan komposisi yang sesuai dengan prinsip 3J, yaitu jumlah, jadwal makan, dan jenis makanan (Nur Salma *et al*, 2020).

Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi bahwa pembuatan rencana yang tepat ialah bagian terpenting dari keseluruhan tatalaksana diabetes. Kepatuhan diet DM bisa saja dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasien terhadap penyakit yang dideritanya, sehingga ada dari mereka yang memiliki kesadaran yang kurang, dan dalam pelaksanaan diet yang dilakukan terus-menerus akan membuat pasien merasakan kebosanan.

Kadar gula darah puasa

Berdasarkan hasil pembahasan di atas diperoleh gambaran pemeriksaan kadar glukosa darah responden yang termasuk pada penelitian ini yaitu kadar glukosa darah dengan kategori terkontrol berjumlah 10 (17.9%) responden dan kategori tidak terkontrol sebanyak 46 (82.1%) responden.

Hal ini selaras dengan penelitian Lisa Astuti (2018) mengenai hubungan antara kepatuhan diet dengan kadar glukosa darah pada penderita DM kelompok persadia di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta dengan hasil penelitiannya dari 30 responden didapatkan 25 (83.3%) responden mempunyai kadar glukosa darah yang tidak terkontrol dan 5 (16.7%) responden memiliki kadar glukosa darah normal.

Menurut Takahiko Kawamura, *et al* (2012), dalam penentuan derajat gangguan fungsi kognitif pada pasien Diabetes Melitus tipe II, kontrol kadar glukosa darah memegang peran penting di dalamnya. Tidak terkontrolnya kadar glukosa darah disebabkan belum maksimalnya penerapan tatalaksana para penderita DM dalam mengendalikan kadar glukosa darah yang memiliki tanda kurang tepatnya gaya hidup dan pola makan, seperti makan tanpa mengikuti anjuran. Pengendalian kadar glukosa darah yang buruk dapat memicu terjadinya berbagai penyakit komplikasi seperti kebutaan, penyakit kardiovaskuler, gagal ginjal, stroke, serta dapat meningkatkan risiko kematian.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi bahwa tidak terkontrolnya kadar glukosa darah disebabkan belum maksimalnya penerapan tatalaksana para penderita DM dalam mengendalikan kadar glukosa darah dan menjaga kadar glukosa dalam darah agar tetap pada kondisi normal yang didasari dengan cukupnya pemberian kalori dan komposisi yang sesuai dengan prinsip 3J.

3. Analisa Bivariat

Hubungan antara kepatuhan diet diabetes melitus dengan pengendalian kadar gula darah puasa pada pasien Diabetes Melitus tipe II di Klinik Media Farma Samarinda

Ditunjukkan dalam penelitian ini bahwa hasil yang didapatkan mengenai hubungan antara kepatuhan diet Diabetes Melitus dengan pengendalian kadar gula darah puasa pada pasien Diabetes Melitus tipe II di Klinik Media Farma Samarinda, dari 56 responden yang mempunyai tingkat kepatuhan diet dalam kategori patuh terhadap kadar gula darah terkontrol berjumlah 7 (31.8%) responden dan pada kategori tidak patuh terhadap kadar gula darah terkontrol berjumlah 3 (8.8%) responden. Di samping itu, responden dengan tingkat kepatuhan diet dalam kategori patuh terhadap kadar gula darah tidak terkontrol berjumlah 15 (68.2%) responden dan pada kategori tidak patuh terhadap kadar gula darah tidak terkontrol sebanyak 31 (91.2%) responden.

Dari hasil uji coba pada kepatuhan diet patuh terdapat 15 (68.2%) responden dengan kadar glukosa darah tidak terkontrol. Hal ini disebabkan telah diterimanya edukasi tentang kesehatan oleh responden terkait diet DM dan prinsip 3J, sehingga mereka memperoleh hasil yang baik dari diet yang dilakukannya, namun di dalamnya terdapat komplikasi atau penyakit lain yang merupakan faktor dari tidak terkontrolnya kadar glukosa darah (Alianatasya, 2020). Hal ini juga dapat terjadi karena kemungkinan terdapat penyebab lainnya yang bisa membawa pengaruh pada tingkat kadar glukosa darah responden, misalnya aktivitas fisik dan tingkat stress (Sri Linggom, 2019). Pernyataan yang diberikan tersebut selaras dengan Berkat, dkk (2018) di dalam penelitiannya yang memperlihatkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang memiliki hubungan dengan kadar glukosa darah pada penderita DM, yakni tingkat asupan obat, makan, aktivitas fisik, dukungan keluarga, stress, dan status merokok.

Sedangkan dari hasil uji coba pada kepatuhan diet tidak patuh terdapat 3 (8.8%) responden yang memiliki kadar gula terkontrol. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa hambatan dalam menjalankan diet seperti kurangnya pengetahuan atau pendidikan kesehatan terhadap diet dan kesulitan untuk mengingat diet yang direkomendasikan (Asnakew Acaw Ayele *et al*, 2018). Dan juga dapat disebabkan oleh pemenuhan kebutuhan konsumsi yang tidak dapat terpenuhi dengan baik bahkan melakukan pola makan yang cenderung tidak beraturan, namun responden ini mempunyai pekerjaan dan aktivitas fisik yang tinggi, sedangkan seperti yang kita sadari bahwa hal-hal tersebut merupakan faktor yang mendukung turunnya kadar glukosa darah (Alianatasya, 2020). Selaras dengan Berkat, dkk (2018) dimana dikatakan olehnya jika terdapat sejumlah faktor yang berkaitan dengan kadar glukosa darah penderita DM, yakni tingkat asupan tingkat asupan obat, makan, aktivitas fisik, dukungan keluarga, stress, dan status merokok. Serta responden rutin melakukan pemeriksaan gula darah dalam 3 bulan sekali atau 6 bulan sekali (Rekam Medis Klinik Media Farma Samarinda, 2022).

Setelah didapatkan data dari variabel independen yaitu kepatuhan diet DM dan data variabel dependen yakni kontrol glukosa darah, sehingga dilakukan tabel silang (*crosstabs*) dengan metode uji *Chi Square* pada nilai uji *fisher exact* dan diperoleh hasil *p value* $0.038 < \alpha (0.05)$. Hasil tersebut memperlihatkan jika ditemukannya

hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet DM dengan pengendalian glukosa darah puasa pada pasien diabetes melitus tipe II di Klinik Media Farma Samarinda.

Selaras dengan Rani Astari (2016) dimana dalam penelitiannya yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Purnama Pontianak memberikan hasil jika hubungan antara tingkat patuh terhadap terapi diet dan kadar glukosa darah puasa pada penderita DM tipe II ini diperoleh $P Value = 0.000 < \alpha (0.05)$, sehingga ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan terapi diet dan kadar gula darah puasa penderita DM tipe II.

Kepatuhan dalam diet memengaruhi proses stabilisasi kadar glukosa darah ke level normal dan sebagai pencegah komplikasi. Adapula penyebab lainnya yang dapat menjadikan seseorang tidak mematuhi diet DM yakni sebab pengetahuan yang kurang, kepercayaan, dan keyakinnya atas penyakit yang diderita (Sitti Aminah, dkk 2021).

Penting untuk mematuhi terapi diet sebab ini adalah sebuah tiang atas tatalaksana DM yang berguna sebagai pengendali kadar glukosa dalam darah, dan ini juga termasuk dalam aspek kedua dalam tatalaksana diabetes setelah pendidikan. Maka dari itu, kepatuhan terapi diet memiliki hubungan dengan kadar glukosa darah (Dwi Vinti, 2015).

Dalam berhasilnya pengendalian kadar glukosa darah, kepatuhan diet merupakan satu aspek yang penting di dalamnya. Apabila penderita DM memiliki kemauan untuk patuh terhadap terapi diet yang dilakukannya, maka akan menjadi lebih mudah pula dalam mengendalikan kadar glukosa darahnya, sebab hal tersebut merupakan salah satu faktor dalam proses penyembuhan dan pengelolaan penyakit secara tepat, serta meminimalisir aktivitas fisik dan mematuhi masukan oleh petugas kesehatan mengenai diet tersebut (Khris Witdiati dkk, 2021). Kepatuhan diet pada pasien dengan diabetes sangat diperlukan untuk terapi yang efektif dan untuk mengontrol gula darah secara teratur (Alireza *et al*, 2020).

Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi bahwa kepatuhan diet yang baik oleh penderita DM bisa menormalkan kadar glukosa darahnya. Buruknya kadar glukosa darah perlu disegerakan untuk mendapatkan penanganan sebab dapat membawa dampak pada kondisi kesehatan pasien DM. Perang penting dipegang oleh petugas kesehatan sebagai pemberi masukan mengenai terapi diet dengan prinsip 3J yakni jadwal, jumlah, dan jenis yang tepat guna tercapainya kontrol metabolisme dengan optimal, sebab kepatuhan tersebut adalah aspek penting berhasilnya pelaksanaan dan pengendalian kadar glukosa darah, serta aspek penting pada tatalaksana Diabetes Melitus.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membuahkan hasil dengan kesimpulan:

Ditemukan hubungan antara kepatuhan diet Diabetes Melitus dengan pengendalian kadar gula darah puasa pada pasien Diabetes Melitus tipe II di Klinik Media Farma Samarinda Samarinda. Setelah didapatkan data dari variabel independen yaitu kepatuhan diet DM dan data variabel dependen yakni terkontrolnya gula darah, sehingga dilakukan analisis tabel silang (crosstabs) melalui metode uji Chi Square dengan membaca hasil uji fisher exact diperoleh $p value 0.038 < \alpha (0.05)$. Diketahui bahwa hasil tersebut memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan dari kepatuhan diet DM pada pengendalian gula darah puasa pada pasien diabetes melitus tipe II di Klinik Media Farma Samarinda..

SARAN DAN REKOMENDASI

Mampu memberi informasi yang lebih untuk para pasien mengenai pengaruh dan pentingnya kepatuhan diet dengan terkontrolnya kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus tipe II sehingga pasien DM ini dapat melakukan diet sesuai yang dianjurkan dan rutin untuk melakukan pemeriksaan gula darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Rahman, Z. 2011. *The Effects of Antioxidants Supplementation on Haemostatic Parametes and Lipid Profiles in Diabetic rats*. Journal of American Science, 7(3)
- Agustina, Ni Putu Pramitha Mas. 2018. *Hubungan Kepatuhan Diet DM dengan Sisa Makanan dan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Melitus di Ruang Rawat Inap RSUD Sanjiwani Gianyar*.
- Alianatasya, Nur dan Khoiroh, Siti. 2020. "Hubungan Pola Makan Dengan Terkendalinya Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda." *Borneo Student Research* 1(3):2020.
- Allorerung, D. L., Sekeon, S. A., & Joseph, W. B. (2016). *Hubungan antara Umur, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado Tahun 2016*. Kesehatan Masyarakat, 5.
- Amitria, R. (2016). *Hubungan Pola Makan dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus tipe II di Poli Penyakit Dalam RSUD DR. Lampung: Universitas Lampung*
- Anindita P, Widodo (2017). *Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Militus yang berobat ke Puskemas Tawangrejo Kota Madiun*
- Assaad et al. (2015). *The Reliability and Validity of the Perceived Dietary Adherence Questionnare for People with Type 2 Diabetes*. *Journal Nutrients* 2015, 7, 5484-5496.
- Asnakew, et al. (2018). *Level of Adherence to Dietary Recommendations and Barriers among Type 2 Diabetic Patients. A Cross-Sectional Study in an Ethiopian hospital*. *BMC* (2018) 4:21
- Astari, Rani. 2016. *Hubungan Kepatuhan Terapi Diet dan Kadar Gula Darah Puasa Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Purnama Pontianak*. Naskah Publikasi. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Astuti, Catur Mei dan Asih S. 2013. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pengendalian Kadar Glukosa Darah pasien DM Tipe 2 Rawat Jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSJ Prof.Dr.Soerojo Magelang Tahun 2013*. Depok: Universitas Indonesia
- Astuti, L. (2018). *Hubungan Kepatuhan Diet dengan Kadar Gula Darah Pasien DM Kelompok Persadia RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta*
- Basri, Moh Hasan. 2017. *Hubungan antara Kepatuhan Diit dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya*. *Jurnal Ilmu Kesehatan 'Afiyah*. Vol 4 No. 2
- Berkat, dkk. 2018. *Faktor-faktor Yang berhubungan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RSUD K.R.MWongsonegoro Semarang*

- Ernawati, D. A., Harini, I. M., Signa, N., & Gumilas, A. (2020). *Jurnal of Bionursing Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Kecamatan Sumbang Banyumas*. *Jurnal of Bionursing*, 2(1), 63–67.
- Hestiana, D. W. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan dalam Pengelolaan Diet pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kota Semarang*. *Journal of Health Education*, 2(2), 138–145. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
- Kawamura T, Umemura T, Hotta N. (2012) *Cognitive impairment in diabetic patients: Can diabetic control prevent cognitive decline?*. *Journal of Diabetes Investigation* 2012;Vol.3.p.413-23.
- Jayanti, Desi Pratama. (2020). *Hubungan Kepatuhan Diet Terhadap Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu*.
- Krish Witdiaty (2021). *The Relationship Between Dietary Adherence And Glucose Blood In Diabetes Militus Patiens In The UGD RSI Siti Aisyah Kota Madiun*
- Li-Li Wang. et al. 2018. *The Effect of Low-Carbohydrate Diet on Glycemic Con troll in Patients with Type 2 Diabetes Melitus*. *Journal Nutrients* (2018), 10, 661
- Martinus, Adrian. 2005. *1001 Tentang Diabetes*. Nexx Media. Bandung
- Miramadzadeh, Alireza et al. (2019). *Adherence to Medication, Diet ang Physical Activity and the Associated Factors Amongst Patients with Type 2 Diabetes*. *Diabetes Ther* (2020) 11:479-494
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Perkeni. 2015. *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Dabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2015*. Penerbit : PB Perkeni
- Prasetyani, D. dan Apriani, E. 2017. *Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Cilacap Tengah 1 dan 2. Prosiding: Seminar Nasional dan Presentasi Hasil-Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat*. Cilacap: STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah.
- Qurratuaeni. 2009. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terkendalinya Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di RSUP Fatmawati*. Skripsi Jakarta : program studi ilmu keperawatan universitas islam negri syarif hidayatullah Jakarta
- Rudianto, B. F. (2013). *Hipertensi dan Diabetes*. Yogyakarta : SAKKHASUKMA.
- Salma, Nur. Fadli, Abd Hayat Fattah. (2021). *Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar* Vol. 11 No. 01 2020
- Sumangkut, Sartika. Dkk (2013). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Penyakit Diabetes Mellitus Tipe-2 di Poli Interna BLU.RSUP.PROF.DR.KANDOU: Program Studi Ilmu Keperawatan Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*
- Siti Yulia. (2015). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan dalam Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 (Studi Kasus di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang)*

Sumigar, G. R., Sefty; Pondaag, Linnie (2015). "*Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Irina C2 Dan C4*

Triplitt, C.L., Reasner, C.A., Isley, W.L., 2005, *Endocrinologic Disorders : Diabetes mellitus*, Editor : Dipiro, J.T., Talber, R.L., Yee, G.C., Matzke, G.R., Wells, B.G., Posey, L.M., Pharmacotherapy Pathophysiologic Approach, 6th Edition, Medical Publishing Division by The Mc Graw, Hill Companies, United States of America.

Vinti Dwi. 2015. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Diet dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP Dr.M.Djamil Padang Tahun 2015*

Wayan Ardana Putra, K.N. 2015. *Empat pilar penatalaksanaan pasien diabetes mellitus Tipe 2*. Majority. vol. 4(9): 8-12.

World Health Organization (WHO). 2016. *Global Report On Diabetes*

NP : Hubungan Antara
Kepatuhan Diet Diabetes
Melitus Dengan Pengendalian
Kadar Gula Darah Puasa Pada
Pasien Diabetes Melitus Tipe II
Di Di Klinik Media Farma
Samarinda

by Sri Devi Setyani

Submission date: 02-Aug-2022 09:18AM (UTC+0800)

Submission ID: 1877906934

File name: BSR_SRI_DEVI_SETYANI.docx (86.63K)

Word count: 3850

Character count: 23545

NP : Hubungan Antara Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Dengan Pengendalian Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Di Klinik Media Farma Samarinda

ORIGINALITY REPORT

21%	20%	12%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journals.umkt.ac.id Internet Source	6%
2	text-id.123dok.com Internet Source	2%
3	media.neliti.com Internet Source	2%
4	id.scribd.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
6	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	ojs.stikesmi.ac.id Internet Source	1%